

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Dian Permata Sari¹, Edi Supriyono²

permatadian992@yahoo.com, edi.supriyono@umy.ac.id

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Phone/Fax : 0274 387656/ 0274 387656

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian 2011-2015. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 315 sampel. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* dan *Capital Market Directory* (ICMD). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eviews* 7.0 dengan menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel debt to equity rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio dan Harga Saham.*

ABSTRACT

This study purpose to analyze the effect of Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio to Stock Price. The object of this research is the manufacture in Indonesia Stock Exchange. The period in this study is 2011-2015. Sampling technique in this research use purposive sampling method to get 315. Type of data collected in this research is secondary data with documentation method obtained from Indonesia stock exchange and capital market directory. Analyzer used is eviews version 7.0 which used in this research is method of double iner regression analysis.

Based on the results of the analysis showed that variabel Earning Per Share have positive effect and significant on stock price, Return On Equity have positive effect and significant on stock price and Debt to Equity Rasio have positive effect and no significant on stock price

Key words : *Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio and Stock Price.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan mendatang (Tandelilin, 2010:2).

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Menurut (Cates 1998:59-62, dalam Mulyono 2000:99) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi dipasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu : keuntungan yang diharapkan dan

resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang sangat besar sekaligus berisiko.

Investor yang menginvestasikan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mampu memberikan *dividen* secara konstan kepada pemegang saham.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Darmadji dkk (2001:11) "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri".

2. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan uang atau dana yang dimiliki oleh investor dengan harapan untuk memperoleh tambahan keuntungan tertentu atas uang atau dana yang ditanamkan tersebut bisa dilakukan sendiri atau melalui perantara. Tujuan investasi yaitu dapat menghasilkan sejumlah uang atas investasi yang dilakukan dan dapat meningkatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

3. Analisis Saham

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam

kinerja keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2001:315), “analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga di peroleh taksiran harga saham”.

4. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsuddin, 2011:66).

5. *Return On Equity (ROE)*.

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011:64).

6. *Debt to Equity Rasio (DER)*

“DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki” (Arifin, 2002:86).

Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan pengakuan terhadap kinerja keuangan sekaligus mengukur kemampuan manager perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya (Wiagustini, 2010:77). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Apabila EPS pada suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan dampak sinyal kepada investor untuk membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdana dkk (2013) dan Adi dkk (2013).

H1 : EPS (*Earning Per Share*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

ROE (*Return On Equity*) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan (Syamsudin 2009:64). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal yang menyebutkan bahwa semakin tinggi return yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan

tentu saja semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham ikut meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rianti (2010), Hutami (2012) dan Amanda dkk (2013).

H2 : ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

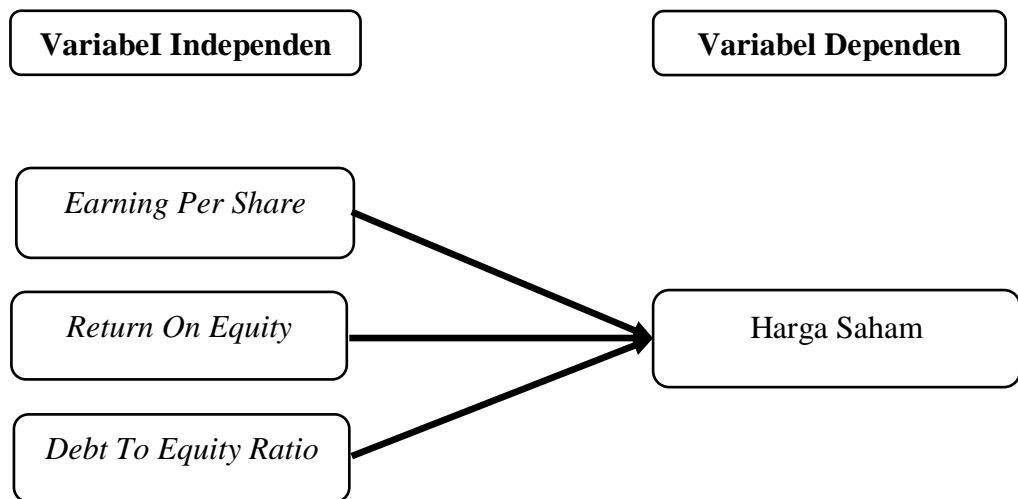
DER (*Debt Equity Ratio*) yaitu jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun (Devi dan Sudjarni 2012:3). Jika DER pada suatu perusahaan tinggi maka akan menyebabkan resiko kebangkrutan semakin tinggi yang akan dialami perusahaan tersebut akibat menanggung hutang. Sehingga apabila DER suatu perusahaan tinggi maka investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham akan turun. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Perdanadkk (2013).

H3 :DER (*Debt Equity Ratio*)mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Model Penelitian

Gambar 1

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dan Obyek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Jenis Data dan Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang *go public* dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu dahulu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan untuk penelitian periode penelitian secara berturut-turut tahun 2011-2015.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif berturut-turut selama periode penelitian tahun 2011 - 2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, jurnal-

jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah, catatan dari media cetak maupun elektronik serta www.idx.com.

Definisi Operasional Variabel

1. Harga Saham

Harga saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan, yang di peroleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Rumus (Sasongko dan Wulandari, 2006:69):

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun.

2. *Earning Per Share*

Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham

dalam perusahaan. Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS dihitung dalam rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2008:204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas modal sendiri* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jadi *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat. ROE dihitung dalam rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para

analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Kasmir (2010:156) menyatakan : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”. DER dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 \text{EPS} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{DER} + e$$

Untuk menjelaskan variabel dependen (Y) dalam analisis regresi linier berganda menggunakan koefisien *Adjusted R-square*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian

variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebasnya, korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi Ghozali,2013:120).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka di sebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali,2013:126).

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen menggunakan uji t (secara parsial), jika tingkat kesalahan (signifikan) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

f. Uji F

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Variabel	Coefficient	Prob.	Variabel
C	2,757,751	0,0000	C
(Ln)EPS	0,686256	0,0000	(Ln)EPS
ROE	1,424,016	0,0058	ROE
DER	0,027769	0,7556	DER

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$CP = 2,757751 + 0,686256 \text{ EPS} + 1,424016 \text{ ROE} + 0,027769 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

a. Nilai konstan persamaan diatas adalah sebesar 2,757751 yang dapat diartikan bahwa, jika EPS, ROE dan DER dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka c (CP) akan sebesar 2,757751.

b. Variabel *Earning Per Share (EPS)* koefisien regresi sebesar 0,686256 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya apabila setiap terjadi kenaikan (EPS) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,686256 dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Rasio*, dalam kondisi konstan.

c. Variabel *Return On Equity (ROE)* koefisien regresi sebesar 1,424016 dan nilai probabilitas sebesar 0,0058, yang artinya apabila setiap terjadi kenaikan (ROE) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 1,424016 dan sebaliknya.

Dengan asumsi bahwa variable *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Rasio*, dalam kondisi konstan.

d. Variabel *Debt to Equity Rasio (DER)* koefisien regresi sebesar 0,027769 dan nilai probabilitas sebesar 0,7556, yang artinya apabila setiap terjadi penurunan (DER) sebesar satu-satuan, maka c (CP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027769 dan sebaliknya.

Dengan asumsi bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Return On Equity*, dalam kondisi konstan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2
Uji F

Nilai F-Statistic	Prob (F-Statistic)
1,990,771	0,000000

Hasil uji F pada tabel 2 didapatkan F-statistik 199,0771 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,000000 < \alpha 0,05$.

Hal ini menandakan bahwa model regresi berganda atau *Ordinary Last Square* dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. *Variabel Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya pertumbuhan *Earning Per Share* merupakan gambaran perkembangan perusahaan yang menunjukkan potensi kinerja yang baik dimasa yang akan datang. Kinerja yang semakin baik ini akan menarik minat investor untuk memilih saham dari perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor tersebut dapat meningkatkan permintaan akan saham dan membuat harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi karena saham terbentuk dari permintaan dan penawaran akan saham. Hal ini sejalan dengan teori signal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang di publikasikan oleh manajemen kepada investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdana dkk (2013) dan Sunaryo (2011).

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Return On*

Equity (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity (ROE)* akan meningkat pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada investor berupa informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi dkk (2013), Tomi Sanjayadkk (2015) dan Hutami (2012).

3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini mengindikasikan bahwa sebagian investor tidak mempertimbangkan dalam menentukan investasinya, setiap peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Investor lebih cenderung mempertimbangkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Wahyudi (2012) dan Muksal (2017)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil ini penelitian yang dilakukan pada 315 sampel selama periode 2011 sampai dengan 2015, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel independen *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan periode penelitian, menambahkan variabel baru yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel.

Batasan Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2015, sehingga hasil penelitian ini belum tentu *reliable* untuk digunakan justifikasi jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja, sedangkan variabel lain banyak yang menjelaskan untuk pengukuran pengaruh harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adi A., dkk., 2013. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Book Value Per Share terhadap Harga Saham*. Malang : Universitas Brawijaya.

Amanda A., dkk., 2013. *Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham*. Malang : Universitas Brawijaya.

Basuki, Agus Tri dan Imamudi Yuliadi, 2014. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali Imam, 2014. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*.

Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, E. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : BPFE.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Perdana R., dkk., 2013. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Rinati, Ina. 2010. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham*. Jakarta : Universitas Gunadarma.

Ross, Stephen A.; Westerfield, W.R.; dan Bradford, D.J. (2000).
“Fundamentals of Corporate Finance”. Fifth Edition. Irwin
McGraw Hill. Boston.

Sari, Ni Made Dewi Puspita dan Nyoman Triaryati . 2014. Analisa
Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price
Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Perusahaan
Perbankan di BEI . Bali : Universitas Udayana .

Sanjaya T., dkk., 2015. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per
Share (EPS), Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER)*.
Malang : Universitas Brawijaya.

Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On
Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)*. Jakarta Barat :
Bina Nusantara Univesitas.

Sunnariyah. 2006. Pasar Modal Indonesia. Jakarta : PT Rienaka
Cipta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen
Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFEE.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Di
Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat : Jakarta.

UPFE UMY, 2014. Pedomana Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta ISBN 979-96974-0-X.

Wahyudi, Sindu. 2012. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV)*. Surabaya :STIE Perbanas.

www.idx.com